Edu Sosial:

Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial FKIP Universitas Jambi
Vol. 5 No. 1 April (2025) Hal. 1-7

Submitted: Januari	Revised: Februari	Accepted: Maret

Analisis Pengaruh Investasi PMA, PMDN dan Tenaga Kerja Terhadap PDRB di Provinsi Jambi

Vika Malia
Coresponden Author : vikamalia@gmail.com
Universitas Muhammadiyah Jambi

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Penanaman Modal Asing (PMA), Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), dan tenaga kerja terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Provinsi Jambi periode 2010–2023. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder time series yang diperoleh dari publikasi resmi Badan Pusat Statistik (BPS) dan Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM). Metode analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan uji t, uji F, dan koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur pengaruh parsial, simultan, dan kekuatan model. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan PMA, PMDN, dan tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap PDRB dengan nilai F-statistik 25,310 dan signifikansi 0,000. Secara parsial, tenaga kerja berpengaruh signifikan dan positif terhadap PDRB, sedangkan PMA dan PMDN tidak menunjukkan pengaruh signifikan. Nilai R^2 sebesar 0,884 menandakan bahwa 88,4% variasi PDRB dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen, sementara sisanya dipengaruhi faktor lain di luar model. Temuan ini menegaskan bahwa tenaga kerja merupakan faktor utama dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah, sementara kontribusi PMA dan PMDN masih terbatas karena orientasi investasi yang cenderung pada sektor primer. Penelitian ini merekomendasikan perlunya peningkatan kualitas investasi melalui hilirisasi industri serta penguatan kualitas tenaga kerja agar pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi lebih berkelanjutan.

Kata kunci: PMA, PMDN, Tenaga Kerja, PDRB

Abstract: *This study aims to analyze the effect of Foreign Direct Investment (FDI), Domestic Investment (DI), and labor on the Gross Regional Domestic Product (GRDP) of Jambi Province during the 2010–2023 period. The research employs a quantitative approach using time series secondary data obtained from official publications of the Central Bureau of Statistics (BPS) and the Indonesian Investment Coordinating Board (BKPM). The analytical method applied is multiple linear regression, complemented by t-test, F-test, and coefficient of determination (R^2) to examine the partial, simultaneous, and overall explanatory power of the model. The results reveal that FDI, DI, and labor simultaneously have a significant effect on GRDP, with an F-statistic of 25.310 and a significance value of 0.000. Partially, labor exerts a significant and positive impact on GRDP, while FDI and DI do not show significant effects. The R^2 value of 0.884 indicates that 88.4% of the variation in GRDP can be explained by the independent variables, while the remaining 11.6% is influenced by other factors outside the model. These findings highlight the crucial role of labor in driving regional economic growth, while the contribution of FDI and DI remains limited due to their concentration in the primary sector. The study recommends improving the quality of investment through industrial downstreaming and enhancing labor skills to support sustainable economic growth in Jambi Province.*

Keywords : *PMA, PMDN, Labor, PDRB*

Pendahuluan

Pembangunan ekonomi menjadi isu sentral dalam kajian ilmu ekonomi, karena keberhasilannya sering dijadikan tolok ukur bagi kesejahteraan suatu negara maupun daerah. Pembangunan tidak hanya dimaknai sebagai peningkatan kapasitas produksi, melainkan juga transformasi sosial, peningkatan kualitas sumber daya manusia, serta perbaikan struktur kelembagaan (Todaro dalam Suryono, 2010). Di tingkat regional, salah satu indikator yang paling sering digunakan untuk menilai keberhasilan pembangunan adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

PDRB mencerminkan nilai tambah bruto yang dihasilkan seluruh sektor ekonomi di suatu wilayah. Peningkatan PDRB secara berkelanjutan mengindikasikan adanya perbaikan kinerja ekonomi, peningkatan daya beli masyarakat, serta bertambahnya kesempatan kerja. Sebaliknya, penurunan PDRB dapat menandakan adanya perlambatan ekonomi, menurunnya produktivitas, atau melemahnya daya saing wilayah. Oleh karena itu, dinamika PDRB Provinsi Jambi patut dicermati sebagai salah satu gambaran kondisi perekonomian daerah.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS Provinsi Jambi, 2023), PDRB Jambi pada 2019 mencapai Rp149,11 triliun, kemudian mengalami kontraksi pada tahun 2020 menjadi Rp148,35 triliun akibat dampak pandemi Covid-19. Meski demikian, pemulihan terjadi pada tahun-tahun berikutnya hingga mencapai Rp169,26 triliun pada 2023. Fluktuasi tersebut memperlihatkan bahwa perekonomian Jambi relatif tangguh, namun tetap rentan terhadap guncangan eksternal.

Salah satu faktor penting yang memengaruhi PDRB adalah investasi. Investasi, baik dalam bentuk penanaman modal asing (PMA) maupun penanaman modal dalam negeri (PMDN), memiliki peran krusial dalam meningkatkan kapasitas produksi dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Investasi memungkinkan tersedianya modal baru, teknologi, serta penciptaan lapangan kerja. Di sisi lain, tenaga kerja juga merupakan variabel yang tidak kalah penting, karena ketersediaan tenaga kerja produktif menentukan seberapa jauh potensi ekonomi dapat dioptimalkan.

Data menunjukkan bahwa investasi di Provinsi Jambi cenderung berfluktuasi. PMA sempat turun signifikan pada 2020 sebesar Rp394,74 miliar, lalu meningkat kembali menjadi Rp720,99 miliar pada 2021. Sementara itu, PMDN mencapai titik terendah pada 2020 dengan Rp3,51 miliar, kemudian naik tajam hingga Rp8,93 miliar pada 2023. Perubahan ini mengindikasikan adanya tantangan dalam menjaga iklim investasi yang kondusif, sekaligus memperlihatkan potensi daerah yang terus berkembang. Jumlah tenaga kerja juga menunjukkan dinamika serupa. Pada 2019 tercatat 1,68 juta orang, naik menjadi 1,80 juta orang pada 2023. Hal ini sejalan dengan bertambahnya jumlah penduduk usia produktif, meskipun pandemi sempat menekan partisipasi angkatan kerja.

Sejumlah penelitian terdahulu menyoroti hubungan antara investasi, tenaga kerja, dan pertumbuhan ekonomi. Jhingan (2012) menegaskan bahwa masuknya modal asing dapat meningkatkan produktivitas, pendapatan, dan kesempatan kerja, sementara Rowland (2014) menekankan bahwa PMA berfungsi mempercepat industrialisasi serta memperluas lapangan kerja. Di sisi lain, penelitian lokal menunjukkan hasil yang beragam: ada yang menemukan bahwa PMA berpengaruh signifikan terhadap PDRB, ada pula yang

menyatakan tidak signifikan. Begitu juga dengan PMDN; sebagian studi menemukan kontribusi positif, namun sebagian lain tidak menemukan pengaruh berarti. Perbedaan temuan ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian yang perlu diisi, khususnya pada level daerah seperti Provinsi Jambi.

Selain itu, penelitian mengenai pengaruh tenaga kerja terhadap PDRB juga menimbulkan diskursus tersendiri. Tenaga kerja sering dianggap faktor kunci dalam pembangunan ekonomi, karena produktivitas yang meningkat seiring kualitas SDM akan mempercepat pertumbuhan ekonomi (Solow dalam Todaro, 2006). Namun, di daerah dengan struktur ekonomi berbasis sektor primer seperti Jambi, peningkatan jumlah tenaga kerja tidak selalu berbanding lurus dengan peningkatan PDRB, karena permasalahan produktivitas dan kualitas keterampilan. Hal ini menimbulkan pertanyaan, sejauh mana tenaga kerja di Jambi benar-benar berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi daerah.

Dengan mempertimbangkan dinamika tersebut, penelitian ini menjadi relevan untuk dilakukan. Pertama, secara empiris, perkembangan PDRB Jambi yang fluktuatif dalam lima tahun terakhir memperlihatkan perlunya kajian mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhinya. Kedua, secara teoritis, adanya perbedaan hasil penelitian sebelumnya membuka ruang bagi analisis lanjutan mengenai peran PMA, PMDN, dan tenaga kerja terhadap PDRB. Ketiga, secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pemerintah daerah dalam merumuskan kebijakan investasi dan ketenagakerjaan yang lebih efektif.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini berupaya menjawab pertanyaan: (1) bagaimana perkembangan PMA, PMDN, dan tenaga kerja di Provinsi Jambi, serta (2) bagaimana pengaruh ketiga variabel tersebut terhadap PDRB. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis perkembangan dan pengaruh investasi PMA, PMDN, serta tenaga kerja terhadap PDRB di Provinsi Jambi pada periode 2010–2023.

Metode Penelitian

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif dan analisis inferensial. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian berfokus pada pengujian hubungan kausal antara variabel independen, yaitu Penanaman Modal Asing (PMA), Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), dan tenaga kerja, terhadap variabel dependen, yaitu Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Jambi.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah **data sekunder** berupa data runtut waktu (time series) tahunan periode 2010–2023. Sumber utama data adalah publikasi resmi Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jambi dan Kementerian Investasi/Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM).

- Data PDRB atas dasar harga konstan (miliar rupiah).
- Data realisasi investasi PMA (miliar rupiah).
- Data realisasi investasi PMDN (miliar rupiah).
- Data jumlah tenaga kerja (jiwa).

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, yaitu mengunduh dan mengolah data publikasi resmi instansi pemerintah yang relevan, seperti *Jambi dalam Angka* dan laporan BKPM.

Definisi Operasional Variabel

- PDRB (Y): total nilai tambah bruto yang dihasilkan seluruh unit usaha di Provinsi Jambi.
- PMA (X_1): realisasi penanaman modal asing dalam miliar rupiah.
- PMDN (X_2): realisasi penanaman modal dalam negeri dalam miliar rupiah.
- Tenaga Kerja (X_3): jumlah penduduk usia kerja yang bekerja di Provinsi Jambi (jiwa).

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan regresi linear berganda menggunakan model:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

di mana:

- Y = PDRB Provinsi Jambi
- X_1 = PMA
- X_2 = PMDN
- X_3 = Tenaga Kerja
- β_0 = konstanta
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = koefisien regresi
- ε\varepsilon = error

Uji Statistik

Untuk menguji hipotesis, digunakan uji statistik berikut:

1. Uji t (parsial): untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap PDRB.
2. Uji F (simultan): untuk mengetahui pengaruh bersama-sama variabel independen terhadap PDRB.
3. Koefisien Determinasi (R^2): untuk mengukur seberapa besar variasi PDRB dapat dijelaskan oleh variabel PMA, PMDN, dan tenaga kerja.

Analisis dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS/EViews, sehingga diperoleh hasil pengujian berupa nilai signifikansi, koefisien regresi, serta goodness of fit model.

Hasil dan Pembahasan

Perkembangan PDRB, Investasi, dan Tenaga Kerja di Provinsi Jambi

Berdasarkan data BPS (2023), PDRB Provinsi Jambi periode 2019–2023 menunjukkan tren meningkat meskipun sempat menurun pada tahun 2020 akibat pandemi Covid-19. Pada 2019 PDRB tercatat Rp149,11 triliun, turun menjadi Rp148,35 triliun pada 2020, lalu kembali meningkat hingga Rp169,26 triliun pada 2023. Fluktuasi ini menandakan bahwa perekonomian daerah relatif tangguh, namun masih rentan terhadap guncangan eksternal.

Investasi PMA di Provinsi Jambi berfluktuasi cukup tajam. Tahun 2020 menjadi titik terendah dengan Rp394,74 miliar, kemudian naik ke Rp720,99 miliar pada 2021, turun lagi di 2022, dan meningkat kembali menjadi Rp716,19 miliar pada 2023. PMDN juga menunjukkan pola serupa, dengan titik terendah Rp3,51 miliar pada 2020 dan tertinggi

Rp8,93 miliar pada 2023. Jumlah tenaga kerja cenderung meningkat, dari 1,68 juta orang (2019) menjadi 1,80 juta orang (2023).

Hasil Analisis Regresi

Hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan:

- **Secara simultan (Uji F):** PMA, PMDN, dan tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap PDRB dengan nilai F-statistik sebesar 25,310 dan signifikansi 0,000. Artinya, ketiga variabel bersama-sama menjelaskan variasi PDRB.
- **Secara parsial (Uji t):**
  - PMA tidak berpengaruh signifikan terhadap PDRB (koefisien 0,012; t = 0,078; sig = 0,939).
  - PMDN tidak berpengaruh signifikan terhadap PDRB (koefisien 0,0128; t = 0,760; sig = 0,465).
  - Tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap PDRB (koefisien 0,831; t = 4,474; sig = 0,001).
- **Koefisien Determinasi (R^2):** sebesar 0,884 atau 88,4%. Ini berarti PDRB dapat dijelaskan oleh PMA, PMDN, dan tenaga kerja sebesar 88,4%, sementara 11,6% sisanya dipengaruhi faktor lain di luar model.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tenaga kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap PDRB di Provinsi Jambi. Hal ini sejalan dengan teori pertumbuhan Solow (Todaro, 2006) yang menekankan peran tenaga kerja sebagai faktor produksi utama dalam mendorong output ekonomi. Peningkatan jumlah tenaga kerja produktif berdampak langsung pada peningkatan kapasitas produksi daerah.

Sebaliknya, PMA dan PMDN tidak berpengaruh signifikan terhadap PDRB. Kondisi ini bisa dijelaskan oleh beberapa hal. Pertama, investasi di Jambi lebih banyak berorientasi pada sektor primer seperti perkebunan dan pertambangan, yang meski menyerap modal, namun tidak selalu memberikan nilai tambah tinggi pada perekonomian lokal. Kedua, investasi seringkali menghadapi kendala birokrasi, infrastruktur, serta rendahnya keterhubungan dengan industri hilir. Faktor-faktor tersebut menyebabkan efek berganda (multiplier effect) dari PMA maupun PMDN kurang optimal terhadap PDRB.

Temuan ini konsisten dengan sebagian penelitian sebelumnya yang juga menemukan bahwa PMA tidak selalu berdampak signifikan pada pertumbuhan daerah, terutama ketika sektor penerima investasi memiliki produktivitas rendah. Namun, hasil ini berbeda dengan studi yang menegaskan peran dominan investasi dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional (Jhingan, 2012; Rowland, 2014). Dengan demikian, hasil penelitian ini memperlihatkan pentingnya memperhatikan konteks sektoral dan kualitas investasi, bukan hanya besaran nominalnya.

Dari sisi kebijakan, hasil ini memberikan beberapa implikasi. Pertama, pemerintah daerah perlu meningkatkan kualitas investasi melalui dorongan hilirisasi industri agar nilai tambah yang tercipta lebih besar. Kedua, upaya peningkatan kualitas tenaga kerja, seperti melalui pelatihan vokasi dan peningkatan keterampilan, menjadi strategi penting karena terbukti berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah. Ketiga, diperlukan

sinergi antara kebijakan investasi dan ketenagakerjaan agar dampak pembangunan lebih inklusif.

Kesimpulan

Penelitian ini menganalisis pengaruh Penanaman Modal Asing (PMA), Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), dan tenaga kerja terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Provinsi Jambi periode 2010–2023. Hasil penelitian menunjukkan bahwa:

1. Secara simultan, PMA, PMDN, dan tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap PDRB dengan kontribusi sebesar 88,4%. Hal ini menegaskan bahwa ketiga variabel memiliki peran penting dalam menjelaskan dinamika pertumbuhan ekonomi daerah.
2. Secara parsial, tenaga kerja berpengaruh signifikan dan positif terhadap PDRB. Peningkatan jumlah tenaga kerja produktif terbukti mendorong kapasitas produksi dan pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi.
3. PMA dan PMDN tidak berpengaruh signifikan terhadap PDRB. Kondisi ini menunjukkan bahwa investasi di Jambi belum optimal memberikan multiplier effect bagi perekonomian daerah, kemungkinan karena orientasi investasi yang masih terkonsentrasi pada sektor primer serta rendahnya hilirisasi.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa tenaga kerja merupakan faktor utama yang mendorong pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi, sementara investasi, baik asing maupun domestik, memerlukan strategi peningkatan kualitas dan penguatan sektor hilir agar memberikan kontribusi nyata terhadap PDRB.

Saran Kebijakan

Berdasarkan hasil penelitian, beberapa rekomendasi kebijakan yang dapat dipertimbangkan adalah sebagai berikut:

1. Penguatan Kualitas Investasi
   Pemerintah Provinsi Jambi perlu mendorong investasi yang berorientasi pada sektor hilir dan industri pengolahan, bukan hanya sektor primer. Upaya ini dapat dilakukan dengan memberikan insentif fiskal maupun non-fiskal bagi investor yang membangun fasilitas pengolahan di daerah. Hal ini diharapkan meningkatkan nilai tambah produk lokal sekaligus memperbesar kontribusi PMA dan PMDN terhadap PDRB.
2. Perbaikan Iklim Usaha
   Untuk meningkatkan daya tarik investasi, diperlukan perbaikan tata kelola birokrasi, kepastian hukum, serta penyederhanaan perizinan. Penguatan infrastruktur fisik (transportasi, energi, dan telekomunikasi) juga penting untuk mendukung kelancaran distribusi dan efisiensi biaya produksi.
3. Peningkatan Kualitas Tenaga Kerja
   Mengingat tenaga kerja terbukti berpengaruh signifikan terhadap PDRB, pemerintah perlu memperluas program pelatihan vokasi, pendidikan keterampilan digital, serta link and match antara dunia pendidikan dengan kebutuhan industri. Dengan demikian, tenaga kerja di Provinsi Jambi tidak hanya bertambah secara kuantitas, tetapi juga meningkat dalam kualitas dan produktivitas.
4. Sinergi Kebijakan Investasi dan Ketenagakerjaan

Kebijakan investasi sebaiknya diintegrasikan dengan kebijakan ketenagakerjaan. Misalnya, pemberian insentif bagi perusahaan asing dan domestik yang menyerap tenaga kerja lokal dalam jumlah besar serta menyediakan program pelatihan untuk peningkatan keterampilan pekerja.

5. Diversifikasi Ekonomi Daerah
   Pemerintah daerah perlu mendorong diversifikasi sektor ekonomi, terutama dengan mengembangkan sektor jasa, pariwisata, dan industri kreatif. Diversifikasi ini akan mengurangi ketergantungan pada sektor primer dan membuat perekonomian Jambi lebih tahan terhadap fluktuasi harga komoditas global.

Daftar Pustaka

Afrizal. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Jakarta: Rajawali Pers.

Badan Pusat Statistik (BPS). (2017). *Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.

Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi. (2023). *Jambi dalam Angka 2023*. Jambi: BPS Provinsi Jambi.

Boediono. (1992). *Teori Pertumbuhan Ekonomi*. Yogyakarta: BPFE.

Brata, A. G. (2005). Investasi, Pertumbuhan Ekonomi, dan Kesejahteraan: Suatu Tinjauan Empiris. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia*, 5(2), 1–19.

Jhingan, M. L. (2012). *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta: Rajawali Pers.

Kuncoro, M. (2002). *Ekonomi Pembangunan: Teori, Masalah, dan Kebijakan*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.

Mankiw, N. G. (2000). *Principles of Economics*. New York: Harcourt College Publishers.

Mankiw, N. G. (2002). *Macroeconomics* (5th ed.). New York: Worth Publishers.

Rowland, P. (2014). Foreign Direct Investment and Economic Growth: Evidence from Developing Countries. *Journal of International Economics*, 92(2), 1–12.

Simanjuntak, P. J. (2001). *Ekonomi Tenaga Kerja: Teori dan Kebijakan Publik*. Jakarta: LPFE UI.

Soeroto. (2015). *Kesempatan Kerja dan Pengangguran*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Sukirno, S. (2000). *Pengantar Teori Makroekonomi*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Sukirno, S. (2005). *Makroekonomi Modern: Perkembangan Pemikiran dari Klasik hingga Keynesian Baru*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2006). *Economic Development* (9th ed.). Boston: Addison-Wesley.

Zamrowi. (2007). *Ekonomi Pembangunan: Teori dan Aplikasi*. Malang: UMM Press.

Zenda, K., Kardian, & Suparno. (2017). Produktivitas Tenaga Kerja dan Pertumbuhan Ekonomi: Kajian Empiris. *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan*, 18(1), 45–56.

Ziyadaturrrofiqoh, dkk. (2018). Tenaga Kerja dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 19(2), 101–115.